



Edukasi *life skills* pencegahan perilaku bermasalah pada siswa sekolah menengah pertama

Shanti Riskiyani¹, Ridwan Mochtar Thaha², Chintia Seftiani³, Alfina Riyanti Haris⁴, Irayanti Randa Linggi⁵, Chikita Alya Cahya Ningtyas⁶, Jonathan Lazarus⁷, Emy Dorliyanti⁸, Muhammad Rachmat^{9*}

¹ Universitas Hasanuddin, Indonesia, email: shantiriskiyani@gmail.com

² Universitas Hasanuddin, Indonesia, email: ridwan_609@yahoo.com

³ Universitas Hasanuddin, Indonesia, email: chintiaseftiani09@gmail.com

⁴ Universitas Hasanuddin, Indonesia, email: ryantiharis19@gmail.com

⁵ Universitas Hasanuddin, Indonesia, email: irayantirandalinggi@gmail.com

⁶ Universitas Hasanuddin, Indonesia, email: chikitaalyacahyaningtyas@gmail.com

⁷ Universitas Hasanuddin, Indonesia, email: lazarusjonathan96@gmail.com

⁸ Universitas Hasanuddin, Indonesia, email: emydorly23@gmail.com

⁹ Universitas Hasanuddin, Indonesia, email: rachmat.muhammad@unhas.ac.id

*Koresponden penulis

Info Artikel

Diajukan: 12 April 2023

Diterima: 30 Mei 2024

Diterbitkan: 21 Juni 2024

Keywords:

Alcohol consumption; drug abuse; counseling; smoking behavior; adolescents.

Kata Kunci:

Konsumsi alkohol;
penyalahgunaan obat-obatan;
penyuluhan;
perilaku merokok; remaja.

Abstract

Life skills are the ability to adjust and perform a non-deviant behaviour that aims to enable individuals to face problems in their lives, especially for adolescents. This educational activity aimed to increase students' knowledge and understanding of life skills to prevent problematic behaviour in the form of smoking, alcohol consumption, and the use of illegal drugs in junior high school students and to understand appropriate life skills as a form of prevention of problematic behaviour. This education was carried out by presenting material using lecture and brainstorming methods attended by 20 seventh-grade students and actively involving activity participants in discussions related to problematic behaviour. The analysis using the Wilcoxon signed rank test showed differences in the participants' knowledge scores before and after the education (p -value=0.043; $p<0.05$). These results are expected to prevent problematic behaviours in junior high school students, such as smoking, alcohol consumption, and drug use and develop the human potential of students to face their roles in the future.

Abstrak

Life skills atau kecakapan hidup adalah kemampuan untuk menyesuaikan diri dan melakukan suatu perilaku tidak menyimpang yang bertujuan agar setiap individu bisa menghadapi persoalan dalam kehidupannya, khususnya bagi remaja. Kegiatan edukasi ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa tentang *life skills* pencegahan perilaku bermasalah berupa perilaku merokok, konsumsi alkohol, dan penggunaan obat-obatan terlarang pada siswa SMP, serta dapat memahami *life skills* yang sesuai sebagai bentuk pencegahan terhadap perilaku bermasalah. Edukasi ini dilakukan dengan cara pemaparan materi menggunakan metode ceramah dan curah pendapat yang diikuti oleh 20 orang siswa kelas tujuh, serta melibatkan peserta kegiatan untuk ikut berperan aktif dalam diskusi terkait perilaku bermasalah. Hasil analisis menggunakan uji *Wilcoxon signed rank* menunjukkan perbedaan skor

pengetahuan peserta sebelum dan sesudah diberikan edukasi ($p\text{-value}=0,043$; $p<0,05$). Hasil ini diharapkan dapat mencegah perilaku bermasalah pada siswa SMP seperti perilaku merokok, konsumsi alkohol, dan penggunaan obat-obatan terlarang dan mengembangkan potensi manusiawi peserta didik untuk menghadapi perannya di masa yang akan datang.

PENDAHULUAN

Perilaku manusia mengacu pada tindakan, perilaku, dan aktivitas yang dilakukan individu sebagai respons terhadap lingkungan internal dan eksternal mereka. Perilaku manusia mencakup aktivitas fisik, mental, dan emosional yang dipengaruhi oleh interaksi yang kompleks antara faktor biologis, psikologis, sosiokultural, dan lingkungan (Arafah et al., 2021). Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku manusia atau suatu komunitas adalah pengetahuan. Pengetahuan merupakan proses sensoris yang menghasilkan rasa ingin tahu terhadap suatu objek di sekitar utamanya pada bagian mata dan telinga (Donsu, 2017).

Remaja adalah sosok individu yang berumur dengan kisaran usia 13–21 tahun sehingga anak sekolah menengah pertama (SMP) digolongkan masuk dalam kategori remaja. Masa-masa ini merupakan masa peralihan menuju tahap dewasa. Tahap ini merupakan tahap yang sulit untuk ditempuh setiap individu sehingga remaja sering disebut sebagai kelompok umur yang bermasalah. Pada umumnya, remaja memiliki rasa ingin tahu yang tinggi akibatnya mereka sering mencoba-coba melakukan hal-hal yang ia lihat atau apa yang ia dengar di sekitarnya (Surbakti, 2009; Diananda, 2018).

Siswa SMP yang telah berada pada usia remaja seringkali melakukan perilaku yang sedikit menyimpang atau biasanya dikenal dengan istilah kenakalan remaja. Beberapa contoh perilaku bermasalah yang sering terjadi di kalangan remaja yaitu merokok, konsumsi alkohol, dan penyalahgunaan obat-obatan (Surbakti, 2009). Survei Nasional Penyalahgunaan Narkoba Tahun 2021 oleh Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia menunjukkan terjadi peningkatan keterpaparan narkoba pada kelompok umur 15–24 tahun terutama di perdesaan dengan perilaku berisiko tertinggi yaitu merokok dan minum minuman keras (BNN R.I., 2022). Prevalensi merokok di Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2018 menurut kelompok umur 10–14 tahun yaitu 0,78% perokok setiap hari dan 1,2% perokok kadang-kadang. Proporsi perilaku konsumsi minuman beralkohol kelompok umur 10–14 tahun yaitu 0,91% dan 6,51% pada kelompok umur 15–19 tahun (Kemenkes R.I., 2019). Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa anak-anak di kalangan usia remaja khususnya pelajar SMP rentan terhadap perilaku berisiko seperti merokok, konsumsi alkohol, dan narkoba.

Pencegahan perilaku bermasalah berbasis sekolah harus lebih ditingkatkan terutama bagi remaja SMP untuk mencegah terjerumusnya mereka ke dalam perilaku berisiko dan dapat membahayakan diri mereka dan membebani keluarga. Tekanan kelompok sebaya (*peer pressure*) juga menjadi salah satu faktor risiko remaja terlibat dalam perilaku bermasalah dan perilaku pengambilan risiko (Tomé et al., 2012; Bandzeladze & Arutiunov, 2020; Siraj et al., 2021). Hal seperti inilah yang mengharuskan siswa SMP memiliki kecakapan atau keterampilan untuk mencegah atau tidak terjerumus ke dalam perilaku bermasalah seperti merokok, konsumsi alkohol, dan penggunaan obat-obatan terlarang.

Life skills berasal dari dua kata yaitu *life* dan *skill*. *Life* artinya hidup, dan *skill* yang berarti keterampilan, kecakapan, dan kepandaian sehingga secara bahasa *life skills* dapat dimaknai sebagai kecakapan, keterampilan, dan kepandaian dalam menjalani kehidupan. *Life skills* bertujuan untuk mengembangkan kompetensi dan kemampuan psikososial agar membantu individu mengembangkan perilaku positif dalam kehidupannya serta dapat menemukan solusi bagi tantangan yang dihadapi. Kecakapan tidak hanya berarti sekadar melakukan sesuatu saja tetapi juga proses dalam mempelajari suatu hal atau adanya aktivitas belajar yang dilakukan seseorang untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya (Pratama & Fauzi, 2018). *Life skills* sangat dibutuhkan pada masa remaja sebab ketika seorang remaja memiliki kecakapan hidup yang baik, maka ia akan mudah mengambil keputusan dalam hidupnya dalam hal yang positif dan tidak mudah dipengaruhi oleh hal-hal negatif di lingkungan sekitarnya (Bahri & Prasetyo, 2020). Salah satu upaya meningkatkan pengetahuan remaja terkait *life skills* yakni dengan cara edukasi. Edukasi berguna agar remaja dapat memahami tentang *life skills* dalam mencegah perilaku bermasalah (Suryani et al., 2020). Salah satu sekolah negeri yang berada di kepulauan dalam wilayah administrasi Kota Makassar adalah SMPN 28. Karena aksesnya yang harus menyeberang laut, dapat dikatakan bahwa informasi kesehatan terutama perilaku bermasalah di kalangan remaja tidak maksimal mereka peroleh. Oleh karena itu kami memilih untuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat, yang tujuannya untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang *life skills* dalam pencegahan perilaku bermasalah.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan edukasi ini dilaksanakan pada tanggal 15 Oktober 2022 di SMPN 28 yang terletak di Pulau Barrang Lompo, Kecamatan Sangkarrang, Kota Makassar, sebagai bagian dari kegiatan pengabdian masyarakat Fakultas

Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin. Pulau Barrang Lompo berjarak ± 11 km dari daratan Kota Makassar. Perjalanan ke pulau tersebut dapat diakses dengan menggunakan kapal penyeberangan dari Dermaga Kayu Bangkoa.

Kegiatan ini diikuti oleh 20 orang siswa kelas tujuh. Metode yang digunakan yaitu metode *lecture* atau dikenal dengan istilah ceramah. Metode ceramah adalah metode edukasi dengan fasilitator yang mengontrol penuh jalannya kegiatan. Metode ceramah terbukti dapat meningkatkan pengetahuan serta diterima dengan baik oleh beragam kelompok sasaran dalam berbagai konteks (Ahmad et al., 2022; Anggraeni et al., 2022). Selain metode ceramah, juga diterapkan metode *brainstorming* dan diskusi mencakup materi perilaku merokok, alkohol, dan narkoba. Metode *brainstorming* merupakan suatu metode untuk meningkatkan pengetahuan dengan cara curah pendapat untuk memecahkan suatu masalah (Siregar, 2019).

Materi yang disampaikan menggunakan sebagian sesi dalam modul Kecakapan Hidup untuk Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba (*Caradde*). Modul ini telah terbukti efektif setelah diujicobakan pada siswa SMP di Kota Makassar (Riskiyani, 2021). Sebelum penyampaian materi, kami melakukan terlebih dahulu perkenalan agar lebih mengenal satu sama lain dan mengajak peserta meneriakkan yel-yel agar suasana di dalam kelas lebih menyenangkan. Kegiatan selanjutnya yaitu *pre-test* untuk mengukur pengetahuan awal siswa. Setelah itu dilanjutkan dengan pemberian materi yang terbagi ke dalam tiga sesi. Sesi pertama materi tentang narkoba dan alkohol, sesi kedua materi tentang rokok, dan sesi ketiga materi tentang cara untuk menghindari perilaku bermasalah yang telah dijelaskan sebelumnya. Setelah penyampaian materi dilanjutkan dengan *brainstorming* dan diskusi serta pemberian *quiz*. Peserta terlihat sangat semangat dan antusias ingin menjawab pertanyaan. Setelah itu, peserta diberikan *post-test*.

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan membandingkan hasil *pre-test* dan *post-test*. Tujuan evaluasi yaitu untuk mengetahui seberapa efektif kegiatan edukasi yang dilaksanakan pada kelompok sasaran. Analisis data hasil *pre-test* dan *post-test* menggunakan uji *Wilcoxon signed rank* yaitu uji nonparametrik yang digunakan ketika salah satu atau kedua data pada uji normalitas tidak berdistribusi normal (Nahm, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa edukasi mengenai *life skills* pencegahan perilaku bermasalah pada siswa SMP. *Life skills* merupakan keterampilan hidup mengacu pada kemampuan dan kompetensi yang

digunakan individu untuk menavigasi kehidupan sehari-hari secara efektif. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan *life skills* siswa SMP terkait pencegahan perilaku bermasalah seperti perilaku merokok, konsumsi alkohol, dan penggunaan narkoba. Kegiatan pengabdian masyarakat ini mengambil tema “*Life Skills* Pencegahan Perilaku Bermasalah Pada Siswa SMPN 28 Makassar” yang diikuti oleh siswa perempuan 60% dan laki-laki 40% (Tabel 1).

Tabel 1. Distribusi Peserta Berdasarkan Jenis Kelamin (n=20)

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Laki-laki	8	40
Perempuan	12	60

Setiap peserta mengisi lembar pertanyaan *pre-test* yang terdiri atas sembilan pertanyaan (Gambar 1). *Pre-test* memuat seluruh materi inti yang disampaikan yaitu penggunaan narkoba, konsumsi alkohol, perilaku merokok, serta dampak perilaku tersebut terhadap kesehatan tubuh.



Gambar 1. Pemberian *Pre-test* pada Peserta

Setelah pemberian *pre-test* kami memberikan *ice breaking* kepada peserta agar peserta bisa lebih rileks dan fokus menerima materi. Sebagian anggota tim memeriksa hasil *pre-test* yang telah dikerjakan oleh peserta dan mencatat poin-poin penting yang perlu ditekankan dalam pembahasan topik. Materi mengenai perilaku bermasalah yang disampaikan pada edukasi ini menitikberatkan pada tiga hal yaitu penggunaan narkoba, konsumsi alkohol, perilaku merokok, dan dampaknya bagi kesehatan, serta bagaimana *life skills* yang harus ditingkatkan untuk mencegah perilaku tersebut (Gambar 2).

Terdapat sejumlah alasan mengenai urgensi materi tersebut bagi remaja. Masa remaja adalah masa perkembangan yang kritis, ditandai dengan perubahan fisik, emosional, dan sosial yang signifikan. Selama tahap ini, remaja lebih rentan terhadap tekanan kelompok sebaya, eksperimen (coba-coba), dan pembentukan kebiasaan yang dapat bertahan hingga dewasa. Paparan dini terhadap narkoba, alkohol, dan tembakau dapat menyebabkan ketergantungan jangka panjang dan kemungkinan melakukan tindakan kriminal yang lebih tinggi di masa dewasa. Konsekuensi berikutnya yaitu efek negatif yang parah pada kesehatan remaja. Perilaku ini dapat menyebabkan masalah pernapasan, peningkatan risiko kanker, dan masalah kesehatan lainnya. Selain itu, dapat berdampak negatif pada kehidupan sosial dan akademik remaja. Hal ini dapat menyebabkan masalah di sekolah, isolasi sosial, dan penurunan prestasi akademik (Diananda, 2018).

Setelah pemberian materi menggunakan metode ceramah dilanjutkan dengan curah pendapat (*brainstorming*) mengenai perilaku bermasalah dan diskusi. *Brainstorming* ini dimaksudkan sebagai proses kreatif kolaboratif siswa untuk menghasilkan berbagai macam ide dan pandangan yang berkaitan dengan perilaku bermasalah dan kemungkinan solusi yang inovatif.



Gambar 2. Pemberian Materi Mengenai *Life Skills* Pencegahan Perilaku Bermasalah

Untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta terkait materi yang disampaikan maka mereka diberikan *post-test*. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam *post-test* sama dengan pertanyaan yang ada dalam *pre-test*.

Perbandingan jawaban benar hasil *pre-test* dan *post-test* peserta disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Jawaban Benar *Pre-test* dan *Post-test* Peserta (n=20)

Aspek Edukasi	<i>Pre-test</i>		<i>Post-test</i>		Perbedaan	
	Benar		Benar		n	%
	n	%	n	%		
Lem fox sebagai salah satu contoh jenis narkoba	16	80	19	95	3	15
Penyalahgunaan obat tramadol	17	85	13	65	-4	-20
Narkoba berbahaya bagi kesehatan	15	75	19	95	4	20
Merokok dapat merusak organ tubuh	18	90	19	95	1	5
Nikotin zat yang berbahaya bagi kesehatan	18	90	19	95	1	5
Rokok linting (rokok kertas) berbahaya bagi tubuh	14	70	16	80	2	10
Alkohol dapat merusak organ tubuh	16	80	16	80	0	0
Konsumsi alkohol berbahaya bagi orang dewasa	17	85	18	90	1	5
Mencampur obat dengan minuman berenergi dapat merusak kesehatan tubuh	14	70	17	85	3	15

Tabel 2 menunjukkan bahwa pertanyaan *pre-test* yang paling banyak dijawab benar oleh peserta yaitu pertanyaan mengenai dampak perilaku merokok terhadap organ tubuh dan pertanyaan tentang nikotin salah satu zat yang terkandung dalam rokok berbahaya bagi tubuh dengan persentase masing-masing 90%. Pertanyaan *post-test* yang paling banyak dijawab benar yaitu lem fox sebagai salah satu contoh penyalahgunaan zat terlarang, dampak narkoba terhadap kesehatan, dampak perilaku merokok terhadap organ tubuh, dan nikotin salah satu zat yang terkandung dalam rokok berbahaya bagi tubuh dengan persentase masing-masing 95%.

Tabel 3. Perbedaan Tingkat Pengetahuan Peserta Tentang Pencegahan Perilaku Bermasalah (n=20)

Pengetahuan Sebelum Penyuluhan (<i>Pre-test</i>)	Pengetahuan Setelah Penyuluhan (<i>Post-test</i>)				<i>p-value</i>
	Rendah		Tinggi		
	n	%	n	%	
Rendah	0	0	3	15	0,043
Tinggi	20	100	17	85	

Tabel 3 menunjukkan perbedaan pengetahuan peserta sebelum dan setelah edukasi. Hasil analisis data menggunakan uji *Wilcoxon signed rank* menunjukkan *p-value*=0,043 ($p < 0,05$). Hal ini berarti ada pengaruh edukasi terhadap tingkat pengetahuan peserta mengenai perilaku bermasalah seperti

penggunaan narkoba, konsumsi alkohol, dan perilaku merokok. Hasil kegiatan ini sesuai dengan berbagai kegiatan edukasi berbasis sekolah yang menasar remaja dan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan mereka setelah diberikan edukasi. Kegiatan penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan siswa dalam pencegahan penggunaan narkoba bagi remaja SMP (Rasyid et al., 2020). Edukasi menggunakan metode ceramah, pemutaran video, diskusi kelompok, dan tanya jawab meningkatkan pemahaman siswa SMP tentang bahaya merokok (Fuad et al., 2022). Edukasi tentang pencegahan konsumsi alkohol ditinjau dari aspek kesehatan, psikologis, dan spiritual pada siswa SMK meningkatkan pemahaman siswa terhadap aspek-aspek pencegahan konsumsi alkohol. Peningkatan yang sangat signifikan pada aspek bahaya yang ditimbulkan dari konsumsi alkohol (Prasetyo et al., 2022).

Masa remaja merupakan masa peralihan atau transisi dari anak-anak menuju dewasa sehingga untuk melewati masa peralihan tersebut mereka harus mampu beradaptasi terhadap lingkungannya. Behaviorisme memandang perilaku bermasalah sebagai tingkah laku atau kebiasaan-kebiasaan negatif atau tingkah laku yang tidak tepat, tidak sesuai yang diharapkan. Perilaku ini lahir dari proses interaksi dengan lingkungannya. Keadaan keluarga dan lingkungan, termasuk sekolah, bertanggung jawab atas munculnya perilaku bermasalah (Syafwar, 2017). Untuk bisa mencapai kualitas hidup yang baik remaja harus memiliki kemampuan atau *life skills* untuk beradaptasi sehingga mereka memiliki kecerdasan, keterampilan, dan kemampuan untuk menyikapi berbagai problematika dan tuntutan hidup dalam kehidupan sehari-hari secara efektif (Lindawati & Rindu, 2016). Hanya saja, pada kegiatan ini tidak dilakukan pengukuran tentang *life skills* yang telah diberikan kepada sasaran.



Gambar 3. *Life Skills* Menurut WHO
(Sumber: <https://nutspace.in/10-core-life-skills/>)

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mengidentifikasi seperangkat bidang inti keterampilan hidup (*life skills*) lintas budaya yang sangat penting

untuk berfungsi secara efektif dalam kehidupan ([Gambar 3](#)). Keterampilan inti ini meliputi: 1) Kemampuan untuk membuat keputusan yang tepat dan memecahkan masalah secara efektif. Keterampilan ini melibatkan pemikiran kritis, klarifikasi nilai, dan kemampuan untuk menimbang pilihan. 2) Kemampuan berpikir kreatif dan berpikir kritis untuk beradaptasi dengan situasi baru dan membuat keputusan yang tepat. Keterampilan ini melibatkan kemampuan untuk berpikir kreatif dan kritis tentang masalah dan tantangan. 3) Keterampilan komunikasi dan interpersonal untuk membangun dan memelihara hubungan, menyelesaikan konflik, dan mengekspresikan diri. Keterampilan ini melibatkan komunikasi verbal dan nonverbal, mendengarkan secara aktif, dan empati. 4) Kemampuan memahami diri sendiri (kesadaran diri) dan mampu menempatkan diri pada posisi orang lain (empati) sangat penting untuk membangun hubungan yang kuat dan menavigasi situasi sosial. Keterampilan ini melibatkan refleksi diri, kecerdasan emosional, dan kemampuan untuk memahami dan menghormati perspektif orang lain. 5) Kemampuan untuk mengekspresikan diri dengan tegas sambil menjaga keseimbangan emosional sangat penting untuk komunikasi yang efektif dan resolusi konflik. Keterampilan ini melibatkan penetapan batasan, mengekspresikan kebutuhan, dan mengelola emosi. 6) Kemampuan untuk mengatasi stres, kecemasan, dan emosi negatif lainnya sangat penting untuk menjaga kesehatan mental dan kesejahteraan. Keterampilan ini melibatkan manajemen stres, pengaturan emosi, dan kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan ([Ranjan & Nair, 2015](#); [Murphy-Graham et al., 2022](#); [Ghanekar & Desai, 2022](#)).

KESIMPULAN

Edukasi pencegahan perilaku bermasalah pada remaja dapat meningkatkan pemahaman siswa SMP terkait *life skills* yang cocok untuk mencegah perilaku bermasalah. Contoh perilaku bermasalah yang dimaksud adalah penggunaan narkoba, konsumsi alkohol, dan perilaku merokok. Hasil edukasi menunjukkan adanya perbedaan pengetahuan siswa tentang pencegahan perilaku bermasalah sebelum dan setelah edukasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada aparat Kelurahan Barrang Lompo dan pihak SMPN 28 Makassar atas dukungan fasilitas dan izin pelaksanaan kegiatan yang telah diberikan. Terima kasih juga dihaturkan kepada siswa yang telah berpartisipasi aktif pada kegiatan edukasi ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad, Y., Syam, R. C., Nurazizah, A., Maylania, N., Irwan, N. A., Dwiadirah, N. H., Wahyuni, K., Maulana, F., & Rachmat, M. (2022). Penyuluhan Pemilahan Sampah untuk Meningkatkan Pengetahuan Kader di Desa Sanrobone, Sulawesi Selatan. *Jurnal Abmas Negeri (JAGRI)*, 3(1), 62–69. <https://salnesia.id/jagri/article/view/323/152>
- Anggraeni, R., Feisha, A. L., Muflihah, T., Muthmainnah, F., Syaifuddin, M. A. R., Aulyah, W. S. N., Pratiwi, I. R., Sultan, S. H., Wahyu, A., & Rachmat, M. (2022). Edukasi perilaku hidup bersih dan sehat untuk meningkatkan pengetahuan murid sekolah dasar. *PROMOTIF: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 65–75. <https://journal2.um.ac.id/index.php/promotif/article/view/28285/9982>
- Arafah, N., Ali, S. M., & Hadi, S. (2021). Analisis Karakteristik Perilaku Manusia Konteks Kitab Targhib Wa Tarhib As-Syeikh Husein (Hafidz Al-Mundziri). *Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 10(2), 181–190. <https://jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/UrwatulWutsqo/article/view/284>
- Badan Narkotika Nasional R.I. (2022). *Indonesia Drugs Report 2022*. Jakarta: Pusat Penelitian, Data, dan Informasi Badan Narkotika Nasional. <https://puslitdatin.bnn.go.id/konten/unggahan/2022/07/IDR-2022.pdf>
- Bahri, B., & Prasetyo, W. (2020). Pengentasan Kemiskinan Melalui Pemberdayaan Wirausaha dan Program Life Skill untuk Meningkatkan Produktivitas Kelompok UPPKS Kalipakem Baru. *Riau Journal of Empowerment*, 3(1), 27–37. <http://raje.unri.ac.id/index.php/raje/article/view/54/26>
- Bandzeladze, T., & Arutiunov, L. (2020). Peer Pressure and Adolescents' Problem Behavior. *Journal of Advanced Research in Social Sciences and Humanities*, 5(1), 31–36. https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=3791141
- Diananda, A. (2018). Psikologi Remaja dan Permasalahannya. *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 1(1), 116–133. <https://e-journal.stit-islamic-village.ac.id/istighna/article/view/20/0>
- Donsu, J. D. T. (2017). *Psikologi Keperawatan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press (Cetakan I).
- Fuad, M., Awaru, A. T., Rachmat, M., Rustam, S. N., Saputri, E. E., Hasan, W., Siampa, I. T. A., Aulia, F., Nildawati, N., & Suriah, S. (2022). School-Based Education on Prevention of Smoking Behavior in Adolescents. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat Indonesia*, 2(7), 267–275. <https://jppmi.ptti.web.id/index.php/jppmi/article/view/114>
- Ghanekar, A., & Desai, V. (2022). Integrating Life Skills with Environment Education: Lessons Learned from the Surat City Experience in *Sustainability Education for a Better World*. UK: Cambridge Scholars Publishing.

- Kementerian Kesehatan R.I. (2019). Laporan Provinsi Sulawesi Selatan Risdas 2018. Jakarta: Kementerian Kesehatan R.I.
- Lindawati, R. D., & Rindu, R. (2016). Hubungan Karakteristik, Pengetahuan dan Keterampilan Hidup (Life Skill) Remaja tentang Perilaku Berpacaran. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 5(1), 24–29. <https://journals.stikim.ac.id/index.php/jikm/article/view/311/236>
- Murphy-Graham, E., Cohen, A. K., & DeJaeghere, J. (2022). Life Skills Education for Youth: Critical Perspectives. USA: Springer International Publishing
- Nahm, F. S. (2016). Nonparametric statistical tests for the continuous data: the basic concept and the practical use. *Korean Journal of Anesthesiology*, 69(1), 8–14. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC4754273/pdf/kjae-69-8.pdf>
- Prasetyo, Y. B., Humaidi, N., & Wijaya, R. (2022). Edukasi Pencegahan Konsumsi Alkohol pada Remaja di SMK Muhammadiyah 3 Singosari Malang. *Altruis: Journal of Community Services*, 3(4), 76–79. <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/altruis/article/view/23485/11613>
- Pratama, E., & Fauzi, A. (2018). Efektivitas Program Bimbingan Kerja dalam Mengembangkan Life Skill Warga Binaan Penjara. *Journal Of Nonformal Education* 2(2), 126–140. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jnfc/article/view/27484/13527>
- Ranjan, S., & Nair, A. R. (2015). Approaches and Strategies for Effective Implementation of Life Skills Education. *International Journal of Life Skills Education*, 1(2), 89–110. https://ijlse.com/wp-content/uploads/2021/08/1.1-Journal_Vol1-Number-2_July2015.pdf#page=93
- Rasyid, R., Agustang, A., Maru, R., Agustang, A. T. P., & Sudjud, S. (2020). Penyuluhan Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Pelajar SMP Negeri 6 Duampanua Kabupaten Pinrang. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 4(2), 116–123. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/1867>
- Riskiyani, S. (2021). *Caradde: Modul Kecakapan Hidup untuk Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba*. Jakarta: Elite Media Kreazi
- Siraj, R., Najam, B., & Ghazal, S. (2021). Sensation Seeking, Peer Influence, and Risk-taking Behavior in Adolescents. *Education Research International*, 2021, 1–8. <https://doi.org/10.1155/2021/8403024>
- Siregar, M. (2019). Penerapan Metode Brainstorming untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKN Siswa VIII SMP Negeri 2 Satu Atap Pangkatan Labuhanbatu Tahun Pelajaran 2013/2014. *CIVITAS (Jurnal Pembelajaran dan Ilmu Civic)* 1(1) 27–33. <https://jurnal.ulb.ac.id/index.php/civic/article/view/1516>
- Surbakti, E. B. (2009). *Kenalilah Anak Remaja Anda*. Jakarta: Elex Media Komputindo.

- Suryani, U., Yolanda, Y., Pramono, M. S., & Angraini, R. (2020). Life Skill of Adolescent During Pandemic COVID-19. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 2(4), 259–264. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPM/article/view/316>
- Syafwar, F. (2017). Intervensi Penanggulangan Perilaku Bermasalah dalam Pembelajaran. *Procedding International Seminar on Education*, 1(1), 171–178. <https://ojs.iainbatusangkar.ac.id/ojs/index.php/proceedings/article/download/637/629>
- Tomé, G., de Matos, M. G., Simões, C., Camacho, I., & AlvesDiniz, J. (2012). How Can Peer Group Influence the Behavior of Adolescents: Explanatory Model. *Global Journal of Health Science*, 4(2), 26–35. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC4777050/pdf/GJHS-4-26.pdf>